

PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RANTAU 1 MUARA DAN NOVEL 9 SUMMERS 10 AUTUMNS

Fera Umi Farinda¹, Ratna Dewi Kartikasari²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

feraarinda78@gmail.com
ratna.dewikartikasari@umj.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the character education of the main characters in the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi with 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan based on the moral comparison of the characters. This research covers the character education of the main characters in the two novels, namely the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi with 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan. The qualitative descriptive method used in this research is to describe the educational values of the characters contained in the novel Rantau 1 Muara by Ahmad Fuadi and the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan. From the results of the analysis of the two novels, it can be concluded that there are 13 similarities in the value of character education as depicted by the characters and the storyline. The values of character education include religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, independence, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendship/communication, love of reading, social care, and responsibility. The character education obtained between the characters in the first novel and the second novel has 4 differences, namely creative, democratic, peace-loving, environmental-loving values.

Keywords: *comparison, character education value, novel*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta

PENDAHULUAN

Sastra merupakan manifestasi masyarakat yang tertuang dalam bentuk karya sastra. Sastra hadir sebagai media pendidikan untuk membangun manusia dan masyarakat yang berkarakter. Kata sastra dapat berarti macam-macam. Sastra berasal dari bahasa Sanskerta: *sa* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk; serta akhiran *tra* yang bermakna menunjukkan alat atau sarana. Sastra berarti alat untuk mengajar. Objek material ilmu sastra sastra dapat berwujud lisan, tulisan, ataupun lainnya. Dengan begitu, objek material ilmu sastra sangat kaya, bukan hanya terpenjara dalam genre sastra sebagaimana yang masih dianut secara umum selama ini. Objek itu, misalnya: lagu, komik, sinetron, film, skenario, dan masih banyak lainnya.

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi salah satu ranah pendidikan yang menjadi fokus penting pemerintah dalam membangun masyarakat. Zaman yang terus berubah membuat masyarakat Indonesia kehilangan karakternya karena terbawa arus zaman dan globalisasi. Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kadir (2012) bahwa, "Pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik".

Istilah *pendidikan* dalam Islam dikenal dengan sebutan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan, *al-ta'lim* yang berarti pengajaran, dan *al-ta'dib* yang diartikan pendidikan sopan santun". Maka jelaslah bahwa, pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar

tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi, sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) bahwa, "*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*".

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik. Terdapat pula tujuan dari pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu

yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat. Penanaman nilai-nilai moral sangat penting untuk diterapkan pada sekolah, khususnya Sekolah Dasar agar siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depannya.

Novel *Rantau 1 Muara* merupakan novel ketiga dari trilogi *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2013. Novel *Rantau 1 Muara* berisi tentang perjuangan dan pencarian makna hidup tokoh utamanya yakni Alif. Ia merupakan anak kampung dari pinggiran Danau Meninjau yang bermimpi dapat sekolah di luar negeri. Dengan usaha dan latihan yang tiada henti berhasil menghantarkan Alif meraih mimpinya. Selain novel *Rantau 1 Muara* terdapat pula novel *9 Summers 10 Autumns*. Novel *9 Summers 10 Autumns* merupakan sebuah novel karya Iwan Setyawan yang diterbitkan pada tahun 2011 yang lalu. Novel ini mampu menjadi best seller national di Indonesia dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Banyak nilai kehidupan yang bisa di ambil dari novel ini, diantaranya adalah tentang semangat belajar, kesederhanaan, kerja keras, cinta tanah air dan keikhlasan. Novel *9 Summers 10 Autumns* merupakan novel yang terinspirasi dari kisah nyata. Novel ini juga dibuat berdasarkan latar belakang penulis yang mengisahkan perjalanan hidupnya sebagai seorang anak dari keluarga sederhana dalam meniti kehidupan dan usaha membangun kemandirian dalam kesederhanaan dan kerja keras.

Dilihat dari kedua novel yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa kedua novel ini memiliki persamaan yaitu tentang perjuangan dan

kerja keras guna mencapai mimpi dan kesuksesan. Kedua novel tersebut mempunyai hubungan dan dapat dikaji menggunakan pendekatan sastra bandingan. Menurut Damono (2005) sastra bandingan merupakan telaah dan analisis kesamaan dan pertalian karya sastra berbagai bahasa dan bangsa. Sastra bandingan melihat sisi kesamaan dan keterkaitan antara dua karya sastra dari berbagai bahasa ataupun daerah sehingga karya sastra yang berbeda dapat dijadikan objek penelitian dalam sastra bandingan terlebih keduanya mempunyai keterkaitan dalam membahas mengenai perjuangan dan kerja keras untuk mencapai mimpi dan kesuksesan.

Menurut Remak (1971) sastra bandingan memiliki arti mengenai kajian sastra yang melampaui batas negara. Kemudian membandingkan sastra dengan seni lain. Kedua definisi tersebut merupakan mashab Amerika dan Perancis. Untuk definisi yang pertama Amerika dan Perancis sependapat. Untuk definisi yang kedua, mashab Perancis menyebutnya bukan sebagai sastra bandingan tetapi seni bandingan. Dalam membandingkan karya sastra, ada istilah:

1. sinkronik, membandingkan karya sastra di satu kurun waktu (jaman, angkatan, periode);
2. diakronik, membandingkan karya sastra dalam kurun waktunya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan berdasarkan perbandingan moral tokoh. Penelitian ini melingkupi pendidikan karakter tokoh utama dalam kedua novel, yaitu novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Penelitian deskriptif yakni memaparkan hasil-hasil yang ditemukan pada perbandingan kedua novel sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, tindakan, motivasi, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dan dialog yang terdapat dalam teks hasil analisis dari masing-masing novel tersebut. Teknik yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Lalu dibandingkan untuk melihat bagaimana perbandingan pendidikan karakter tokoh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (dalam Wibowo, 2013: 13). Salah satu cara untuk menanamkan siswa nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui karya sastra. Hal itu disampaikan oleh Semi (1993:194) bahwa dengan mempelajari sastra, diharapkan siswa mempunyai

pengetahuan yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Novel *Rantau 1 Muara* ada 13 karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. kemudian pada novel *9 Summers 10 Autumns* terdapat 18 karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

1. Religius

Nilai Religius yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* di cerminkan oleh Alif yang lahir dari keluarga yang taat beragama. Ia juga pernah sekolah mondok di Pondok Madani selama empat tahun. Hal itu membuatnya selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti salat, membaca Al Qur'an, dan berdoa. Berada di wilayah yang mayoritas non muslim tidak membuat Alif melupakan kewajibannya sebagai hamba Tuhan. Ia tetap melaksanakan kewajibannya seperti salat, puasa, dan menghadiri kajian-kajian islam, sedangkan nilai Religius yang terdapat dalam novel *9 Summers 10 Autumns* adalah apapun yang terjadi berdoa adalah cara kita memohon sesuatu kepada Tuhan, karena apapun yang terjadi dalam hidup kita adalah rencana Tuhan. Salat lima waktu dalam sehari adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, sedangkan berbakti kepada orang tua adalah kewajiban seorang anak.

2. Kejujuran

Nilai kejujuran yang terdapat dalam kedua novel ini berbeda, pada novel *Rantau 1 Muara* tergambar dari salah satu tokoh yang terdapat dalam novel tersebut yaitu yang tergambar dalam diri Dinara. Hal ini dilihat saat ia menjawab pertanyaan Alif. Meskipun ia tidak tahu, ia tetap mengatakan tidak tahu. Ia tidak harus merasa tidak enak mengatakan tidak, sedangkan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* ditampilkan dari sikap kejujuran dalam berucap maupun dalam bersikap. Bersikap jujur yang dibiasakan dari kecil akan menjadi kebiasaan sampai dewasa.

3. Toleransi

Nilai toleransi yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* tercermin pada saat salat Jum'at di kampus GWU. Pihak gereja meminjamkan tempatnya untuk kegiatan salat Jum'at masyarakat muslim karena kapasitas ruangan yang lain tidak bisa lagi digunakan karena tidak bisa lagi digunakan untuk tempat salat Jum'at. Berbeda dengan nilai toleransi yang terdapat dalam novel *9 Summers 10 Autumns* terdapat pada bagian dimana Iwan menemukan aplikasi dari sikap toleransi yang ada di kampusnya. Perbedaan gender dan keyakinan di antara para mahasiswa dalam berorganisasi membuatnya bisa menerima keadaan tersebut.

4. Disiplin

Nilai disiplin pada novel *Rantau 1 Muara* tergambar dalam 2 tokoh yang terdapat dalam novel tersebut yaitu Mas Aji dan Alif. Mas Aji disiplin terhadap waktu dan Alif disiplin terhadap aturan yang sudah ditetapkan saat mengerjakan tugas Derap. Sedangkan pada novel *9 Summers 10 Autumns* terdapat pada bagian di mana Iwan menjadikan belajar sebagai sebuah kebiasaan. Dengan

melawan rasa kantuk dan takut, Iwan memulai kegiatan belajarnya, takadnya tidak goyah meskipun ada banyak cerita seputar hantu dari orang-orang sekitarnya.

5. Kerja Keras

Nilai kerja keras yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* nilai kerja keras sangat kental dalam novel ini. Tokoh yang mempunyai sifat kerja keras paling menonjol adalah Alif dan Mas Garuda. Alif bekerja keras dalam meraih mimpinya. Ia belajar, berlatih, menulis tiada henti untuk mengasah kemampuannya. Saat ingin merai beasiswa S-2 di luar negeri, Alif berusaha keras belajar *TOEFL* dengan membacanya setiap malam sebelum tidur. Kerja keras yang dilakukan Mas Garuda dilihat dari banyaknya waktu yang ia gunakan untuk bekerja demi tabungannya untuk pulang ke tanah air, ia rela bekerja menjadi apa saja dan bekerja hampir 2 jam setiap harinya, sedangkan nilai kerja keras yang terdapat pada novel *9 Summers 10 Autumns* terlihat di mana sang Bapak yang tidak pernah lulus sekolah menengah pertama memutuskan untuk bekerja penuh sebagai kenek sebesar 5 rupiah. Selain itu Mbak Isa adalah seseorang yang pantang menyerah, karena tidak bisa melanjutkan kuliah. Mba Isa memutuskan mengambil beberapa kursus di Malang. Kerja keras selalu menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang diusahakan.

6. Mandiri

Nilai mandiri yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* dilihat dari diri Dinara. Meskipun ia berhasil dari keluarga yang mampu, ia sudah terbiasa mandiri sejak kuliah. Ia menjadi penyiar radio saat kuliah. Nilai mandiri juga diperlihatkan oleh Alif karena sejak ayahnya meninggal, ia berusaha mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan

keluarganya. Ia tidak mau bergantung pada siapapun, sedangkan nilai mandiri yang terdapat dalam novel *9 Summers 10 Autumns* terlihat pada kemandirian yang dimiliki Mbak Isa yaitu tidak ingin menambah beban keluarganya. Ia memilih untuk mencari penghasilan tambahan demi membantu perekonomian keluarga.

7. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu dalam novel *Rantau 1 Muara* diperlihatkan oleh Alif dan Pesus. Di sela-sela kesibukannya, mereka ingin belajar cara menulis yang baik dari redaktur senior. Ketika pekerjaan sudah selesai mereka mengintip para redaktur yang sedang menulis berita. Mereka berharap dapat menulis berita yang baik dan menarik seperti yang dilakukan oleh seniornya, sedangkan pada novel *9 Summers 10 Autumns* terlihat pada bagian di mana Iwan ingin mencari tahu dimana keberadaan teman bule pertamanya sewaktu SMA.

8. Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* dicerminkan oleh Raja dan Atang. Mereka memilih untuk pulang ke tanah air untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari berkelana di luar negeri demi bangsanya meskipun mereka sudah hidup nyaman di luar negeri. Selain Raja dan Atang, semangat kebangsaan juga dicerminkan oleh Dinara. Ia merasa bahwa ia lebih dibutuhkan oleh tanah airnya daripada Negara tempat ia tinggal. Di tanah airnya, ia bisa menerapkan ilmu yang telah ia dapat dari luar negeri, sedangkan nilai semangat kebangsaan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* terlihat dari sikap Iwan yang tidak ingin melupakan tradisi ketika mendapatkan promosi dalam bidang pekerjaannya.

Menghargai prestasi adalah tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

9. Bersahabat

Nilai bersahabat/komunikasi yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* digambarkan oleh Alif yang masih menjalin komunikasi dengan Atang dan Raja meskipun mereka sudah lama tidak bertemu. Selain itu, Alif juga mau bersahabat dengan Belle, wartawan asing yang bekerja di Indonesia. Ia menerima tawarannya untuk bertemu di sebuah restoran yang biasa digunakan berkumpul oleh wartawan asing, sedangkan pada novel *9 Summers 10 Autumns* terdapat pada bagian ketika Iwan mulai memberanikan membuka diri dan berinteraksi lebih dekat dengan teman-temannya.

10. Peduli

Nilai peduli sosial dicerminkan oleh Mas Garuda dalam novel *Rantau 1 Muara* ia sangat suka membantu orang lain walaupun ia belum kenal, sedangkan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* terlihat pada bagian saat Iwan merelakan uang makannya untuk sekedar dapat mendengar suara ibunya lewat telepon. Karena biaya telepon yang mahal, terkadang Iwan harus merelakan makan siang dan puasa Senin-Kamis.

11. Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* dapat dilihat dari sosok Alif yang mampu menghidupi Amak dan kedua adiknya. Setelah tulang punggung untuk keluarganya. Hal ini yang menjadikan Alif bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut, sedangkan dalam novel *9 Summers 10 Autumns* tersapat pada bagian di mana Iwan dan saudara-

saudaranya mempunyai tugas dan kewajiban untuk mengurus rumah tangga mereka. Mereka melakukan tugas dan tersebut untuk mendapatkan keadaan rumah menjadi bersih dan nyaman. Di sini Iwan dan saudaranya sudah diajarkan sikap tanggung jawab. Masing-masing memahami perannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang di dapatkan antara tokoh pada novel pertama dan novel kedua memiliki perbedaan. Perbedaan pendidikan karakter terletak pada kategori-kategori yang terdapat dalam kedua novel tersebut. Jika pada novel *Rantau 1 Muara* terdapat 13 karakter sedangkan pada novel *9 Summers 10 Autumns* terdapat 17 karakter.

SIMPULAN

Dari hasil analisis kedua novel dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan nilai pendidikan karakter sebanyak 13 yang tergambar dari para tokoh dan jalan cerita. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter yang di dapatkan antara tokoh pada novel pertama dan novel kedua memiliki 4 perbedaan yaitu nilai kreatif, demokratis, cinta damai, cinta lingkungan. Nilai pendidikan karakter yang berbeda tersebut ditemukan pada novel *9 Summer 10 Autumns* yang di mana nilai tersebut tidak terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*.

Dari cerita yang terdapat dari kedua novel hendaknya mampu memberikan motivasi bagi pembaca semangat dalam meraih cita-cita bagaimanapun kondisinya. Pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel sebagai pandangan dalam bertindak. Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fuadi, Ahmad. 2013. *Rantau 1 Muara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Remak, Henry. (1971). *Sastra Perbandingan* (Newton P. Stallnech dan Horst Prenz, Ed) *Sastra Kotemporer: Metode & Persepektif*.
- Semi. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setyawan, Iwan. (2013). *9 Summers 10 Autumns Dari Kota Apel ke The Big Apple*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.